

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang hidupnya manusia hampir tidak pernah lepas dari peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, dan perasaan yang mereka miliki melalui bahasa. Menurut Abdul Chaer (2011:2) fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Dengan demikian, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Tidak hanya itu, bahasa juga dapat digunakan sebagai salah satu perantara yang menghubungkan antara Sang Pencipta dan makhluk-Nya.

Manusia dapat menyadari akan kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa serta bersyukur atas segala karunia-Nya. Manusia berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Pencipta, berdoa, memohon, memanjatkan puji syukur, dan mengagungkan nama-Nya melalui suatu perantara yang disebut bahasa. Tuhan Yang Maha Bijaksana menurunkan wahyu-Nya sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia dengan perantara bahasa yang dapat dipahami oleh manusia. Wahyu yang diturunkan oleh Tuhan sebagai pedoman hidup umat manusia diturunkan dalam bentuk kitab suci yang ditulis dengan menggunakan suatu bahasa sebagai medianya. Al-Quran sebagai salah satu bukti nyata tentang adanya hubungan antara Tuhan dan

manusia merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada umat manusia melalui perantara-Nya dan diturunkan secara berangsur-angsur serta disampaikan atau ditulis dengan suatu bahasa.

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat manusia yang berisi petunjuk, perintah, ajakan, larangan, cerita dan berita oleh Allah Swt kepada umat manusia sebagai pedoman untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman hidup di dunia dan akhirat. Sebagai media komunikasi bentuk tulis, Al-Quran ditulis dengan menggunakan bahasa verbal, yakni menggunakan bahasa Arab. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, seorang bangsa Arab agar disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat Jibril.

Menurut Sumarlam, dkk. (2010:1) secara garis besar sarana komunikasi verbal dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan demikian, wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Bentuk wacana lisan misalnya terdapat pada pidato, siaran berita, khotbah, dan iklan yang disampaikan secara lisan. Bentuk wacana tulis misalnya, buku, buku teks, surah, dokumen tertulis, koran, majalah, prasasti, dan naskah-naskah kuno.

Wacana di dalam Al-Quran termasuk wacana tulis karena diwujudkan dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, wacana dalam Al-Quran merupakan bahasa lisan yang diwujudkan ke dalam bentuk tulis. Sebagai

wacana tulis, wacana dalam Al-Quran menggunakan bahasa verbal berupa kata-kata yang kemudian membentuk kalimat. Menurut Chaer (2009:44-45), kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang dapat berupa kata, frasa, atau beberapa klausa, serta memiliki intonasi final berupa intonasi deklaratif, intonasi interogatif, intonasi imperatif, atau intonasi interjektif.

Kalimat-kalimat (ayat-ayat) dalam Al-Quran sangat kaya dan beragam sehingga menarik untuk diteliti. Kalimat-kalimat di dalamnya mengandung banyak pesan yang berisi perintah, ajakan, larangan, berita, dan cerita oleh Tuhan Yang Maha Bijaksana kepada manusia (makhluk-Nya). Kalimat-kalimat di dalam Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti berusaha memahami isi kandungan Al-Quran dengan cara melakukan analisis terhadap Al-Quran, yaitu melalui terjemahan Al-Quran dalam bahasa Indonesia, bahasa yang paling dipahami oleh peneliti. Analisis tersebut dilakukan terhadap terjemahan salah satu surat yang terdapat dalam Al-Quran, yakni surat Az-Zariyat. Pemilihan salah satu surat tersebut diperlukan agar cakupan penelitian tidak terlalu luas. Surat Az-Zariyat dipilih karena kandungan isinya yang kompleks dan sarat makna.

Peneliti dalam penelitian ini mencoba menyoroti salah satu aspek atau bidang kebahasaan, yaitu bidang kajian sintaksis. Sintaksis adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan frasa, klausa dan kalimat (Markhamah dan Sabardilah 2009:5). Melihat ruang

lingkup sintaksis yang cukup luas, peneliti memfokuskan penelitian pada kajian mengenai klausa (analisis klausa), yaitu tentang analisis kategori dan peran dalam klausa berkonjungsi dan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimana analisis kategori dan peran pada konstruksi berkonjungsi *Dan* pada terjemahan Al-Quran surah Adz-Dzariyat?
2. Bagaimana kegunaan konjungsi *Dan* yang terdapat pada awal kalimat pada terjemahan Al-Quran surah Adz-Dzariyat?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini.

1. Mendeskripsikan analisis kategori dan peran pada konstruksi berkonjungsi *Dan* pada terjemahan Al-Quran surah Adz-Dzariyat?
2. Mendeskripsikan kegunaan konjungsi *Dan* yang terdapat pada awal kalimat pada terjemahan Al-Quran surah Adz-Dzariyat?

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah haruslah memberikan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah perbendaharaan teori dalam bidang bahasa, yaitu dalam kajian sintaksis. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti lain.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu berupa informasi mengenai kajian sintaksis, yaitu tentang analisis kategori dan peran pada klausa berkonjungsi Dan pada terjemahan Al-Quran surah Az-Zariyat.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, yaitu Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi landasan teori, meliputi tinjauan pustaka, kerangka teori, dan kerangka pemikiran. Bab ketiga memuat metode penelitian, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab keempat berisi

gambaran umum tentang surat Adz-Dzariyat, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima penutup, berisi simpulan dan saran.